

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRIVAT
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MUSIK KLASIK DALAM
MENUMBUHKAN MOTIVASI PADA SISWA
(Studi Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran Privat Kelas IV SD Negeri 03 Kota Bengkulu)**

SKRIPSI



OLEH

**FIRIZAL
A1G108076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRIVAT
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MUSIK KLASIK DALAM
MENUMBUHKAN MOTIVASI PADA SISWA
(Studi Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran Privat Kelas IV SD Negeri 03 Kota Bengkulu)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



OLEH

**FIRIZAL
A1G108076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

Motto dan Persembahan

- ✦ Sesuatu usaha yang anda mulai, janganlah hentikan sebelum dapathasilnya.
- ✦ Jika kamu tak dapat mencapai tujuan melalui satu jalan, barusalah mencari dengan jalan lain.
- ✦ Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apa bila kamu telah selesai (urusan dunia), bersungguh-sungguhlah (dalam beribadah), dan hanya kepada Tuhan mullah kamu berharap (Q.S Al-Insyirah:6-8)
- ✦ Jadikanlah kekecewaan masa lalu menjadi senjata sukses di masa depan.
- ✦ Pengalaman adalah guru yang terbaik.
- ✦ Hidup tanpa mimpi dan cita-cita itu mati. Mimpi dan cita-cita tanpa usaha itu bohong. Usaha tanpa doa itu sombong...
- ✦ Lebih baik terlambat dari pada tidak wisuda sama sekali.

Dengan penuh kasih sayang yang tulus, skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ➔ *Ayah dan mamaku tersayang “Hamdani Ariandan Fatmawati” yang selalu tulus mendoakan, member semangat baik secara moril maupun materil dan selalu mencurahkan kasih sayang yang tak pernah putus kepadaku serta berkorban demi keberhasilanku.*
- ➔ *Uwah, Dang, dan kakak kebanggaanku yang adek sayangi “ Harneli, Firmawan, dan Ariyanto”, cerita, senyum, tawa dan do’a kalian menjadi motivasi bagi keberhasilanku.*
- ➔ *Mamang, ete, dan paman yang selalu memberikan nasehat kepadaku.*
- ➔ *Pak e dan Ummi yang sudah kuanggap sebagai orang tua kusendiri, terimakasih atas kasih sayang, motivasi dan bimbingan yang selalu diberikan kepadaku. Banyak yang aku dapatkan selama bersama kalian. Pelajaran, pengalaman hidup yang sangat berharga yang menjadi inspirasiku untuk meraih kesuksesan.*
- ➔ *Ibu Dra. Hasnawati, M. Si. Dan bapak Drs. Herman Lusa, M. Pd. Selaku pembimbing yang selalu memberikan tuntunan dan member semangat yang sangat berarti kepadaku sampai selesai skripsi ini.*
- ➔ *Wadahku untuk berkarya (MPAC), senang, duka aku alaminya. Terimakasih dengan adek-adek atas semangat, motivasi dan do’a untuk*

keberhasilanku ini. Teruslah berjuang, semoga kebersamaan ini akan selalu terjaga dan menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan.

- ➡ *Untuk parah sahabatku, serta seluruh teman-teman S1 PGSD angkatan 2008 terkhusus untuk kelas C yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kenangan-kenangan indah yang telah kalian berikan kepadaku. Banyak bantuan, motivasi serta pelajaran hidup yang aku dapatkan selama bersama kalian teman.*

ABSTRAK

FIRIZAL. 2014. Studi Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran Privat Dengan Menggunakan Media Musik Klasik Dalam Menumbuhkan Motivasi Pada Siswa kelas IV SD Negeri 03 Kota Bengkulu. Dra. Hasnawati, M. Si. Selaku Pembimbing 1, Drs. Herman Lusa, M. Pd selaku Pembimbing 2.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran privat dengan media musik klasik dalam menumbuhkan motivasi siswa SD Negeri 03 kelas IV Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SD Negeri 03 kelas IV Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pedoman observasi, wawancara dan angket. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian dilakukan analisis data melalui reduksi display, dan verifikasi data. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketentuan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. 1) Pelaksanaan pembelajaran privat dengan media musik klasik meliputi keterampilan: merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, mengadakan pendekatan, membimbing dan memudahkan belajar dan mengorganisasi. 2) Menumbuhkan motivasi siswa kelas IV SDN 03 Kota Bengkulu, antara lain: (1) Menunjukkan sikap tingkah laku siswa lebih disiplin dalam belajar, siswa lebih tenang dalam belajar; (2) dalam melakukan dorongan (penggerak), dengan menumbuhkan rasa ingin tahu, siswa lebih diperhatikan, siswa lebih mengemukakan kegiatan dalam belajar, siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan (3) ada dari pengaruh pada siswa untuk memperhatikan guru, agar siswa lebih rileks jika belajar sambil mendengarkan musik, khususnya musik klasik biasa membantu orang untuk berkonsentrasi pada tugas-tugasnya dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Pembelajaran Privat, Media Musik Klasik, Motivasi.

KATA PENGANTAR

Pujisyukur penulis anjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran Privat Dengan Menggunakan Media Musik Klasik Dalam Menumbuhkan Motivasi Pada Siswa kelas IV SD Negeri 03 Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar JIP FKIP Universitas Bengkulu. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE, M. Sc, Akt. selaku rektor dari Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rambat Nur Sasongko, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Dr. Manap Soemantri M. Pd, Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. V. Karjiyati, M. Pd selaku Ketua Prodi S1 PGSD.
5. Ibu Dra. Hasnawati, M. Si. Selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara bijaksana dan penuh kesabaran sehingga selesainya skripsi ini.

6. Bapak Drs. Herman Lusa, M. Pd. Selaku Pembimbing 2 yang telah membimbing dan memberikan saran serta motivasi kepada penulis dengan sabar dari awal sampai selesainya skripsi ini.
 7. Ibu Dra. Sri ken Kustianti, M.Pd. selaku Penguji 1 yang telah banyak memberikan masukan pada penulis guna kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
 8. Ibu Dra. Sri Dadi M. Pd selaku Penguji 2 yang telah memberikan bimbingan dan sarannya demi perbaikan skripsi ini.
 9. Bapak/ibu staf pengajar program studi PGSD FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu sehingga penulis mampu meraih gelar sarjana pendidikan.
 10. Ayah dan mamah tercinta yang telah menjadi sumber energy dan motivasi terbesar yang tiada pernah lelah dan selalu berjuang menyekolahkan penulis hingga sampai saat ini.
 11. Teman-teman seperjuangan anak-anak S1 PGSD angkatan 2008-2009 terkhusus untuk Kelas C yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Jika skripsi masih jauh dari kesempurnaan kritik dan saran penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xi
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. KajianTeori	7
1. Pengertian belajar dan pembelajara	7
a. Pengertianbelajar	7
b. Pengertian Pembelajaran	7
2. Privat	9
a. Pengertian privat	9
b. Pelaksanaan privat.....	10
c. Komponen-komponen mengajar privat	11
3. Musik	14
a. Pengertian Musik	14
b. Kecerdasan Musik.....	15
c. Musik Klasik	16
1. Sejarah Musik Klasik.....	16
2. Efek Mozart dari Musik Klasik.....	16
4. Motivasi	17
a. Pengertian Motivasi.....	17

b. Upaya menggerakkan Motivasi	20
c. Pentingnya Motivasi dalam Upaya Belajar dan Pembelajaran	20
d. Jenis-Jenis Motivasi	21
e. Strategi untuk membangun motivasi	23
5. Media Untuk Pelaksanaan Pembelajaran	28
a. Pengertian Media Pembelajaran	28
b. Media Musik	29
c. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media Musik	30
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Pengumpulan data	38
1. Observasi	38
2. Wawancara	39
3. Angket	40
F. Teknik Analisis Data	41
1. Analisis Data	41
2. Keabsahan Data	42
a. Perpanjangan Pengamatan	42
b. Peningkatan Ketekunan	43
c. Triangulasi	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen	85
2. Observasi pelaksanaan pembelajaran privat dengan media musik	87
3. Observasi siswa menumbuhkan motivasi	89
4. Soal angket.....	91
5. Jawaban angket	92
6. Wawancara kepada guru privat.....	94
7. Soal Angket kepada guru privat dalam menumbuhkan motivasi	96
8. Rekapitulasi angket guru privat dalam menumbuhkan motivasi	97
9. Pedoman wawancara siswa.....	99
10. Rekapitulasi Wawancara dari Siswa	100
11. Jawaban Wawancara 1	102
12. Jawaban Wawancara 2	104
13. Jawaban Wawancara 3	106
14. Jawaban Wawancara 4	108
15. Jawaban Wawancara 5	110
16. Jawaban Wawancara 6	112
17. Dokumentasi	114
18. Surat Penelitian	115

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	34
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, kecanggihan teknologi mengakibatkan aktivitas hidup manusia dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan praktis, hal ini mempengaruhi manusia untuk berpikir cepat dan praktis dalam segala hal termasuk dalam pendidikan. Menurut Ahmadi (2010:21) Bahwa komponen dasar umum sarana pendidikan diarahkan kepada pembentukan warga negara pada umumnya, dengan kompetensi, personal, sosial sertakultural, yang seyogyanya merupakan ciri khas bagi warga negara yang berkesempatan mengenyam pendidikan tinggi.

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa dan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar mampu bersaing dengan bangsa lain serta mampu memenuhi tuntutan kehidupan lokal, nasional dan global dengan meningkatkan dan mengembangkan potensi, kemampuan dan kecerdasan serta menumbuhkan motivasi dan sikap yang positif, pada setiap warga negara Indonesia melalui pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Republik Nasional, 2003), (Mulyadi, 2010: 10), oleh karena itu pendidikan nasional harus mampu meningkatkan mutu pendidikan, dengan kata lain siswa harus menguasai sepuluh mata pelajaran yang perlu dikuasai siswa di sekolah dasar yaitu:

- (1) pendidikan agama;
- (2) pendidikan kewarganegaraan;
- (3) bahasa;
- (4) matematika;
- (5) ilmu pengetahuan alam;
- (6) ilmu pengetahuan sosial;
- (7) seni dan budaya;
- (8) pendidikan jasmani dan olahraga;
- (9) keterampilan/kejuruan;
- dan (10) muatan lokal.

Tentu sulit rasanya bagi siswa untuk dapat menyerap dan memahami semua mata pelajaran yang diberikan di sekolah, selain itu banyak cara yang lebih efektif dalam memfasilitasi belajar siswa yaitu dengan les, bimbingan belajar, dan privat, tetapi terkadang siswa jenuh dan bosan dengan belajar tambahan di luar sekolah, disebabkan kondisi siswa yang sudah letih belajar di sekolah, dan orang tua terkadang memaksa anaknya untuk belajar lagi diluar sekolah misalnya les atau bimbingan belajardi sekolah, seharusnya orang tua lebih jeli dalam memilih fasilitas belajar anak, misalnya dengan privat di rumah.

Menurut Mulyadi, (2010) yang akrab disapa Kak Seto, anak perlu belajar dengan menggunakan jasa guru privat dengan syarat penekanannya berdasarkan *for the best for child* yaitu untuk kepentingan anak, bukan orangtua. Jadi privat adalah cara belajar *one on one* artinya, siswa dan pengajar berhadapan secara langsung dalam suatu pertemuan dengan mempelajari pelajaran tertentu, dan privat bersifat pribadi, dengan kegiatan belajar di rumah siswa akan lebih terbuka berkaitan dengan materi pelajaran yang dianggapnya

sulit, siswa akan lebih konsentrasi belajarnya dan siswa juga berkesempatan mengulang kembali pelajaran sekolah untuk bisa lebih dipahami lagi, oleh karena itu, guru privat harus di tuntut lebih kreatif dalam mengajar anak.

Dilihat dari segi guru/pengajar maka CBSA merupakan sebagian strategi mengajar yang menuntut keaktifan optimal peserta didik, (Dalyono, 2010: 195), dengan kata lain seorang guru harus kreatif dalam mengajar agar bisa memberikan stimulus dan respon agar dapat hasil belajarsiswa dengan baik seorang guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran, agar siswa tidak jenuh dalam belajar, Oleh karena itu guru mencoba untuk memberikan alternatif media musik agar anak lebih tenang dan tidak jenuh dalam belajar. Menurut Murtiyanti (2012: 12) Kecerdasan musik pada dasarnya merupakan kecerdasan seseorang di mana otak kanannya lebih dominan dari pada otak kirinya. Tetapi tidak semua aliran musik bisa membuat anak menjadi *mood* dalam belajar apa lagi banyak sekali aliran musik mengalami perkembangan yang sangat pesat. Contohnya aliran musik yaitu: (1) Musik klasik; (2) Musik Rakyat (Musik Tradisional); (3) Musik keagamaan; (4) *Blues*; (5) *Jazz*; (6) *Country*; (7) *Rock*; dan (8) Musik Populer.

Diantara delapan aliran musik yang telah disebutkan di atas, musik klasik merupakan salah satu aliran yang dapat merangsang otak dalam belajar, musik klasik sangat mempengaruhi perkembangan IQ (Intelligent Quotien) dan EQ (Emotional Quotien), seorang anak yang sejak kecil terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang kecerdasan emosional dan intelegensinya dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik (Rasyid, 2010: 80). Pengalaman dan pengamatan peneliti bermain di toko buku, peneliti melihat

banyak sekali anak remaja, anak sekolah, dan orang tua membaca buku dengan tenang, sambil mendengarkan musik klasik, yang di fasilitasi opemilik toko, oleh sebab itu, penulis ingin menggabungkan privat dirumah dengan menggunakan media musik klasiksebagai media, khususnya siswa kelas IVA SD Negri 03 Kota Bengkulu. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kali melakukan opserevasi, sebelum anak mendengar musik klasik dan sesudah mendenar musik klasik,melakukan wawancara dengan guru dan hasil observasi awal yang terlihat dalam pembelajaran siswa merasa capek, jenuh disebabkan sudah belajar di sekolah, media yang di gunakan guru kurang tepat sehingga siswa masih kesulitan menerima pembelajaran,sehingga dari permasalahan tersebut peneliti menggunakan media musik klasik terhadap pelaksanaan pembelajaran privat siswa SD Negeri 03 kelas IV Kota Bengkulu, dengan demikian peneliti mengambil judul. Studi deskriptif pelaksanaan pembelajaran privat dengan menggunakan media musik klasik dalam menumbuhkan motivasi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran privat dengan menggunakan media musik klasik dalam menumbuhkan motivasi pada Siswa SD Negeri 03 kelas IV Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran privat dengan media musik klasik dalam menumbuhkan motivasi siswa SD negeri 03 kelas IV Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis.

Secara reoretis hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memperkaya khasanah perkembangan dan refleksi khususnya mengetahui pelaksanaan pembelajaran privat dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan media musik klasik dalam mencapai tujuan yang diharapkan salah satunya terhadap pembelajaran privat siswa SD Negeri 03 kelas IV Kota Bengkulu.

b. Manfaat Praktis:

Bagi Guru

1. Sebagai masukan dan saran bagi guru dalam melakukan keterampilan merencanakan melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan menggunakan media musik klasik terhadap pelaksanaan pembelajaran privat.
2. Sebagai masukan dan saran dalam menggunakan media musik klasik, sebagai salah satu media pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran privat.

Bagi Siswa

1. Menumbuhkan sikap yang baik saat proses pembelajaran privat melalui media musik klasik.
2. Menumbuhkan semangat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran privat

Bagi Peneliti

1. Mengetahui bagai mana pembelajaran privat yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran privat dengan menerapkan media musik klasik terhadap ke aktifan siswa dalam belajar.
2. Mengetahui media pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran privat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

I. Pengertian belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Gagne dalam Suprijono, (2009: 2) menyatakan belajar adalah disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas, Pengaruh disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamia. Dalyono (2010: 49) menyatakan belajar adalah suatu perubahan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistemati, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuhlainnya, demikian pula dengan aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi dan minat.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses aktifitas siswa mencoba sesuatu untuk mendapatkan hasil yang baik dijenjang yang lebih tinggi, secara sungguh-sungguh, dengan sistemati, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mentalnya serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuhlainnya, demikian pula dengan aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi dan minat.

b. Pengertian Pembelajaran

Dimiyanti (2009: 297) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar, selain itu Suryosubroto (2009: 30) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan

pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pelajaran. Berdasarkan Undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Amir, 2010: 1), oleh karena itu, pendidikan nasional harus mampu meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi.

Menurut Arends dalam Suprijono, (2009: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan lingkungan, dimana pendidik menyampaikan bahan pelajaran secara terprogram agar siswa dapat belajar secara aktif untuk mencapai tujuan pelajaran. Suryosubroto (2009:30) menambahkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut John Dedey dalam Nana, (1997: 27), Amri, (2010: 109) Materi pembelajaran dan metode reflektif didalam memecahkan masalah, yaitu proses berfikir, hati dalam menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan dikembangkan. Berdasarkan

beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses berfikir anak agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan pelajaran.

II. Privat

a. Pengertian privat

Kata privat memiliki arti pribadi, tersendiri dan partikelir (Depdikbud, 1989: 701), sedangkan menurut J.P Chaplin yang diterjemahkan oleh Kartini Kartono (1997: 385) adalah menyinggung seorang individu sebagai kontras dengan suatu kelompok. Jadi jika kata tersebut digabungkan menjadi satu kalimat maka akan bermakna sebagai suatu perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan secara pribadi (individual). Dengan kata lain, belajar privat juga bisa diartikan sebagai suatu proses usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang tampak dalam penguasaan pola-pola respon yang baru terhadap lingkungan, antara lain berupa keterampilan, kebiasaan, sikap, kecakapan, pengetahuan, pengamalan, atau bisa dikatakan aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang belajar baik actual maupun potensial sebagai hasil perubahan didapatinya kemampuan baru dan terjadi karena usaha.

Berdasarkan definisi pengertian diatas, bahwa privat adalah cara belajar one on one artinya, siswa dan pengajar berhadapan secara langsung dalam suatu pertemuan dengan mempelajari pelajaran tertentu, dan privat bersifat pribadi, karena siswa yang mengikuti hanya satu siswa, dan privat lebih merasa bebas berekspresi, menanyakan masalah, dan leluasa menerapkan ilmu yang ia pelajari karena bergajar secara berhadapan langsung (face to face),

setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar, setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik dan musik bisa di jadikan suatu tambahan alat bantu untuk belajar siswa, agar anak bisa belajar lebih tenang dan nyaman.

b. Pelaksanaan Privat.

Menurut Mimi, (1999:29) belajar privat merupakan kegiatan guru dalam menghadapi banyak siswa yang masing-masing mendapat kesempatan untuk tatap muka dengan guru serta memperoleh bantuan dan bimbingan guru perseorangan hubungan tatap muka antara guru dengan siswa secara perseorangan akan diwarnai oleh hakikat pengajaran perseorangan, hubungan interpersonal yang sehat dan akrab antara guru dengan siswa. sebagai berikut: (a) siswa belajar sesuai dengan minatnya sendiri, (b) siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhan, (c) siswa dilibatkan dalam penentuan cara belajar yang akan ditempuh, materi, alat yang akan digunakan dan bahkan tujuan yang akan dicapainya, untuk itu peran guru hendaknya sebagai (a) pembimbing kegiatan belajar mengajar, (b) sumber informasi bagi siswa, (c) pendorong siswa untuk belajar, (d) penyediaan materi dan kesempatan belajar bagi siswa, dan kesulitan belajar siswa serta memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan, (J.J Hasibuan, 1994: 129). Berdasarkan prinsip tersebut diatas, bahwa pelaksanaan privat adalah suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

c. **Komponen-komponen Mengajar Privat**

Ada empat komponen yang harus dikuasai oleh guru untuk menyelenggarakan pengajaran perseorangan (privat) seperti yang dikemukakan oleh J.J Hasibuan, (1994: 12) yaitu:

1. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.

Keterampilan ini menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan program, guru harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar secara perseorangan dengan tepat, Ia dituntut untuk mampu mendiagnosis atau menganalisis pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki siswa, kemampuan memahami sesuatu, kecenderungan minat siswa, cara belajar siswa dan tingkat kedisiplinan siswa, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar mencakup kegiatan-kegiatan : (a) membantu siswa menetapkan tujuan pelajaran yang dapat dilakukan dengan diskusi atau menyiapkan bahan-bahan menarik yang mampu menstimuli siswa untuk mencapai tujuan tertentu, (b) merencanakan kegiatan belajar bersama para siswa yang mencakup pembicaraan tentang criteria keberhasilan, langkah-langkah kerja, waktu serta kondisi belajar, (c) bertindak atau berperan sebagai penasehat bagi siswa bila diperlukan, (d) Membantu siswa menilai pencapaian dan kemajuannya sendiri, membantu di sini berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki dirinya sendiri.

2. Keterampilan Mengadakan Pendekatan secara Pribadi.

Salah satu ciri pembelajaran Pendekatan secara pribadi ialah terjadinya hubungan yang akrab dan sehat antara guru dan siswa, hal ini mungkin dapat

terjadi apabila guru dapat menciptakan suasana terbuka sehingga siswa benar-benar merasa bebas dan leluasan untuk mengemukakan pendapatnya serta penuh keyakinan bahwa guru akan selalu siap mendengarkan dan memperhatikan pendapatnya, juga bersedia membantu bila diperlukan. Suasana keterbukaan, sehat dan akrab tersebut dapat diciptakan antara lain dengan cara :

- (a) menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa, guru selalu cepat tanggap terhadap kebutuhan siswa, (b) mendengarkan secara simpatik ide-ide yang dikemukakan oleh siswa, (c) memberikan respons positif terhadap buah pikiran siswa. (d) membangun hubungan saling mempercayai. Sikap saling mempercayai ini dapat ditunjukkan oleh guru secara verbal (dengan kata-kata), non verbal (ekspresi wajah), kontak langsung dengan siswa (menepuk bahu) dan sebagainya, (e) menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa tanpa kecendrungan untuk mendominasi atau mengambil alih tugas siswa (f) menerima pesan siswa dengan penuh pengertian dan keterbukaan, (g) berusaha mengendalikan situasi sehingga siswa dengan aman, penuh pemahaman, merasa dibantu serta merasa menemukan alternative pemecahan masalah yang dihadapi, dan semua subkomponen keterampilan tersebut akan muncul dalam perbuatan sebagai perwujudan sikap batin bersedia dan mau membantu.

3. Keterampilan Membimbing dan Memudahkan Belajar

Keterampilan ini memungkinkan guru untuk membantu siswa agar terus maju tanpa mengalami frustrasi, hal ini dapat dilakukan guru dengan cara:

- (a) memberikan penguatan yang tepat karena pada dasarnya penguatan merupakan dorongan yang penting bagi siswa untuk maju, (b) mengadakan

supervisi sejak proses, yaitu guru segera berkeliling mendekati setiap siswa pada saat awal dimulainya kegiatan belajar perseorangan, dengan maksud untuk melihat, apakah siswa sudah mulai bekerja dengan arah yang benar dan bersedia membantu jika perlu. Bimbingan pertama yang tepat akan merupakan jaminan bagi timbulnya semangat dan kepercayaan diri pada siswa untuk melakukan kegiatan, (c) mengadakan supervise proses lanjut, yakni kegiatan guru untuk memberikan bantuan kepada siswa secara selektif bagi yang memerlukan setelah kegiatan belajar perseorangan berlangsung beberapa lama, (d) mengadakan supervisi pepaduan, yakni guru mendatangi setiap siswa, membantu menilai kemajuannya menyiapkan dan mengarahkannya pada kegiatan akhir yang harus dicapai dalam waktu yang tersisa untuk mencapai target, laporan yang harus dibuat dan sebagainya. Dengan kegiatan ini diharapkan pada akhir jam pelajaran, siswa dapat menyelesaikan tugas yang harus dikerjakannya.

4. Keterampilan Mengorganisasi.

Selama kegiatan belajar secara perseorangan berlangsung, guru berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan belajar dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan, dalam hal ini perlu menguasai keterampilan: (a) memberi orientasi umum tentang tujuan, tugas atau masalah yang akan dipecahkan sebelum siswa mengerjakan tugas, (b) bervariasi kegiatan yang mencakup penyediaan ruangan kerja, peralatan, cara kerja yang diperlukan, serta alokasi waktu yang diperlukan, (c) mengkoordinasikan kegiatan dengan cara melihat kemajuan serta menggunakan materi dan sumber sehingga dapat memberikan bantuan pada saat yang tepat, (d) membagi-bagi

perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa sehingga guru siap datang membantu siapa saja yang memerlukan, (f) mengakhiri kegiatan dengan suatu kulmulasi (pucak kegiatan) yang dapat berupa laporan hasil kerja yang dicapai setiap siswa, dan dilanjutkan dengan kesimpulan tentang kemajuan yang telah dicapai siswa dalam kegiatan belajar itu. Rangkaian kegiatan tersebut di atas merupakan urutan penting yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan cara belajar yang efisien serta menyediakan lingkungan dan sumber yang efektif bagi siswa.

Berdasarkan definisi pengertian diatas, bahwa pelaksanaan privat ada empat komponen tersebut diatas ternyata tercakup keterampilan dasar yang sebelumnya telah dikuasai, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, memberi variasi dalam mengajar, menjelaskan, dan membimbing diskusi kelompok kecil.

III. Musik

a. Pengertian Musik

Rasyid (2010: 13) mengemukakan musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya, dan selera seseorang, bahwa musik sangat banyak jenis farasi irama yg di timbulkan oleh unsur irama dan nada.

Kata musik mengandung arti seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur, merdu, dan apresiasi seni bunyi yang tak terbatas. Menurut Aristoteles dalam Rasyid, (2010: 13) musik mempunyai kemampuan untuk mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi reaktif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Dari definisi diatas penulis dapat

menyimpulkan bahwa, musik memiliki tiga bagian penting yaitu beat, ritme, dan harmoni. Beat mempengaruhi tubuh, ritme mempengaruhi jiwa, sedangkan harmoni mempengaruhi ruh, dan musik disusun demikian rupa sehingga mengandung keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian.

b. Kecerdasan Musik

Murniati (2012: 11), kecerdasan musik pada dasarnya merupakan kecerdasan seseorang dimana otak kanannya lebih dominan dari pada otak kirinya. Musik memiliki efek yang kuat pada emosi, dan paduan suara yang bisa membuat kita sangat gembira, tapi musik juga dapat mempengaruhi cara kita berpikir, dan musik dapat memiliki efek positif pada suasana hati kita yang dapat membuat belajar lebih tenang.

Rasyid (2010: 77) menyatakan musik merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia menggunakan kata-kata untuk memaknai konsep, begitu juga musik, juga menggunakan komposisi suara untuk mengungkapkan perasaan batinnya. Goleman, 1995 dari hasil penelitiannya mengatakan seni dan musik dapat membuat para siswa lebih pintar, musik dapat membantu otak berfokus pada hal lain yang dipelajari. Berdasarkan definisi pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa orang yang senang pada musik, biasanya memiliki selera seni yang cukup tinggi. Imajinasi, emosi, dan intuisinya lebih maksimal dari pada rasionalitasnya, dan anak lebih aktif dalam belajar menggunakan logika.

c. Musik Klasik.

1. Sejarah Musik Klasik

Musik klasik merupakan istilah luas yang biasanya mengacu pada musik yang dibuat berakar dari tradisi kesenian barat, musik Kristen, dan musik orkestra, mencakup periode abad ke-9 hingga abad ke-21, musik klasik Eropa dibedakan dari bentuk musik non Eropa, dan musik populer, terutama oleh sistem notasi musiknya yang sudah digunakan searah sekitar abad ke-16 (Rasyid, 2010: 53).

Menurut Dr. Ann Shortt (Dalam Campbell, 2002: 222) memainkan rekaman musik klasik melalui indikator sekolah sehingga dapat didengar baik di aula, di perpustakaan, maupun di kantin sekolah, para siswa Bolton Elementary School, pada waktu rombongan kuintet datang, skor Qi rata-rata anak kelas lima adalah 92. Menurut Murniaati, (2012: 11) Orang yang senang mendengar musik biasanya memiliki selera seni yang cukup tinggi.

Dari beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan, bahwa musik klasik digunakan oleh komponis untuk memberi petunjuk kepada pembawa musik mengenai tinggi nada, kecepatan, metrum, dan ritme untuk merangsang emosi anak dalam belajar.

2. Efek Mozart dari Musik Klasik.

Menurut Campbell (2002: 218) Efek Mozart bagi anak-anak. Yang berjudul *Variations on Ah! Vousdirais-je*, Maman (K. 265), keragaman dan kesegaran penting bagi anak yang baru mulai bersekolah, selain membuat setiap hari diawali dengan pikiran yang segar, musik cantik ini dapat merangsang pikiran dan mengembangkan otak anak anda untuk menerima gagasan-gagasan

baru di sekolah, dari beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan, bahwa musik klasik sangat berpengaruh terhadap pembentukan jiwa, karakter, bahkan ketenangan dan perkembangan otak manusia.

IV. Motivasi.

a. Pengertian Motivasi

Aktivitas belajar sehari-hari tidak lepas dari motivasi, artinya setiap aktivitas belajar yang kita lakukan pasti didukung rasa keinginan yang muncul dari dalam diri kita. Hal ini karena motivasi juga ikut berperan menentukan kesuksesan suatu kegiatan yang kita lakukan. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar, (Koeswara dalam Dimiyati, 2009: 80). Menurut Sanford Filmore dalam Hadiwinarto (2009: 11) bahwa motivasi akar katanya adalah motif, sedangkan Sadirman (2010: 73) menjelaskan bahwa kata motif adalah sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Mc. Donald dalam Yamin (2007: 217-218) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai

dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam definisi ini terdapat tiga unsur yang saling terkait, yaitu :

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam system neuropsiologis dalam organism manusia, misalnya karena perubahan dalam system pencernaan maka timbul motif lapar.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin boleh terjadi dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Contohnya, seorang siswa kelas III SMA memiliki harapan untuk dapat diterima sebagai mahasiswa fakultas teknik.

Selanjutnya Sadirman (2010: 75) menjelaskan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi itu dapat berasal dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Mc Clelland dalam Yamin (2007: 225) mengemukakan teori motivasi yang berhubungan erat dengan konsep belajar. Ia berpendapat banyak kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan yaitu: kebutuhan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*).

Mc Clland dalam Yamin (2007) juga menjelaskan jika kebutuhan seseorang terasa mendesak, maka kebutuhan itu akan memotivasi orang tersebut untuk berusaha keras memenuhi kebutuhan tersebut. Contohnya, apabila seseorang memiliki kebutuhan prestasi belajar yang tinggi, maka kebutuhan tersebut mendorong orang untuk menetapkan target yang penuh tantangan, dia harus bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan pengalaman yang ia miliki, ia rajin ke perpustakaan, toko buku, membeli buku, membaca dan mendengar informasi. Peningkatan prestasi belajar didukung sikap pribadinya, dalam mengelolah pelajaran yang dapat di sekolah, keseriusan dalam belajar, membagi waktu bermain dan belajar.

Sebagai seorang guru sudah sepatutnya untuk terus memacu semangat dan membangun motivasi dalam diri siswa dalam proses kegiatan belajar. Contohnya mengarahkan siswa untuk memahami tujuan pembelajaran dan pentingnya materi yang akan di sampaikan bagi siswa itu sendiri. Memang untuk memunculkan motivasi diri siswa bukanlah hal yang mudah, bahkan merupakan sebuah tantangan bagi para guru, apalagi tidak ada kesadaran dalam diri siswa tentang betapa pentingnya pelajaran yang akan mereka pelajari. Memunculkan motivasi dalam diri siswa dapat dilakukan dengan memberi pujian, memberi hadiah, memberi nasihat, teguran, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

Dilihat dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi merupakan suatu bentuk dorongan dalam diri individu untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Sehingga, motivasi juga dapat berpengaruh pada kegiatan belajar siswa dalam rangka mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi

dapat menggerakkan dan mengarahkan siswa pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

b. Upaya menggerakkan Motivasi

Menurut Dalyono (2010: 57) Motivasi adalah pendorong untuk melakukan sesuatu, sedangkan Hamalik (2012: 119) tentang kosekusi tingkah laku, guru dapat mengontrol harapan-harapan tentang keberhasilan atau kegagalan yang mungkin terjadi, harapan-harapan bergantung pada valensi kepuasanyang diantisipasi. Guru perlu meningkatkan valensi siswa dengan cara: (1) memberikan informasi yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk mencapai hasil yang diharapkan, (2) menimbulkan motif-motif yang bermakna bagi siswa supaya mereka dapat berbuat sesuatu yang belum dapat dikerjakan.

Menurut Sardiman (2012: 73) Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, menurut tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan belajar siswa, belajar tanpa ada motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Hamalik, 2012: 108)

c. Pentingnya Motivasi dalam Upaya Belajar dan Pembelajaran

Menurut Dalyono, (2010: 56) Motivasi adalah pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar, Sedangkan menurut Hamalik, (2012: 108) Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Uraian diatas menunjukkan, bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta merubah tingkah laku, fungsi motivasi adalah;

(1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, dan tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan; (2) motivasi berfungsi sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan; (3) motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut Abraham H. Maslow (dalam Hamalik, 2012: 109) Motivasi dari segi kebutuhan manusia, kebutuhan manusia sifatnya bertingkat-tingkat, yakni:

(1) O.Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan primer yang harus dipuaskan lebih dahulu, yang terdiri dari kebutuhan pangan, sandang, dan tempat berlindung; (2) Kebutuhan keamanan, baik keamanan batin maupun keamanan baranmg atau benda; (3) Kebutuhan sosial, yang terdiri dari kebutuhan perasaan untuk diterima oleh orang lain, perasaan dihormati, berprestasi, dan perasaan berpartisipasi; (4) Kebutuhan berprestise yakni kebutuhan yang erat hubungannya dengan status seseorang.

Motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang dating dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, sedangkan motivasi yang berasal dari luar (*eksrintik*) yaitu dorongan yang dating dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melakukan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, rasa ingin tahu yang tinggi, aktif, kreatif, tanggung jawab, disiplin, jujur, menyenangkan, dan lebih tenang, (Dalyono, 2010: 57). Dari beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan, bahwa motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha mengalahkan perasan tidak suka itu.

d. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi belajar merupakan suatu kondisi dimana seseorang mempunyai kekuatan dan keinginan untuk belajar secara terarah, sehingga

tercapai tujuannya. Yamin (2007: 226) menyatakan bahwa motivasi dalam belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Motivasi ekstrinsik, merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.
- 2) Motivasi intrinsik, merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiyono (2009: 90) bahwa jenis-jenis motivasi itu dapat dibedakan menjadi dua, antara lain:

- 1) Motivasi intrinsik, merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi ini timbul akibat seseorang tersebut senang melakukannya dan atas dasar kebutuhannya. Sebagai ilustrasi seseorang gemar menonton berita di televisi, karena ingin mengetahui isi beritanya, bukan karena ada tugas dari sekolah.
- 2) Motivasi ekstrinsik, merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.

Dari beberapa pendapat tentang jenis-jenis motivasi di atas, dapat dipahami bahwa: 1) Motivasi itu dapat timbul dari dalam diri individu tanpa adanya ransangan dari luar (intrinsik), 2) Motivasi juga dapat timbul karena adanya dorongan atau ransangan dari luar diri individu (ekstrinsik). Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Motivasi tersebut akan menyadarkan siswa untuk terus berusaha dan tekun dalam belajar serta secara otomatis kegiatan belajar siswa akan lebih terarah.

e. Strategi untuk membangun motivasi

Menurut Gavin Reid (2009: 24-30), strategi untuk membangun motivasi antara lain.

1. Dukung Keberagaman Gaya Pembelajaran.

Dukungan ini dapat dilakukan dengan menawarkan kepada mereka pilihan dan memberi mereka kesempatan menggunakan gaya pembelajaran mereka sendiri di ruang kelas. Beberapa factor anatara yang mempengaruhi penggunaan gaya pembelajaran adalah budaya, iklim, sekolah, pengarahan guru dan orang tua, gaya belajar dan normaserta praktek di ruwang kelas.

2. Dorongan Aktivitas

Menarik untuk bercermin pada kenyataan bahwa orang kreatif hanya dapat mengendalikan pembelajaran mereka sendiri setelah meninggalkan bangku pendidikan. Banyak orang yang gagal di sekolah, atau sama sekali tidak bersinar, keadaan ini terjadi karena sistem ujian sering tidak mendukung kreativitas. Misalnya, penyanyi muda popyang sedang menanjak yang diarahkan olehperusahaan rekaman menirupenyanyi lain dari waktu ke waktu, lama-lama dia akan lelah dan menjadi kurang termotivasi. Artis sangat perlu didorong untuk menggunakan kreativitasnya ketika ditanya apakah mereka tidak memiliki kesempatan untuk kreatif.

3. Pastikan Kesuksesan dengan Langkah-langkah Kecil Prestasi

Tugas guru ialah meyakinkan bahwa pembelajaran meraih kesuksesan. Jika kesuksesan tidak terbukti maka tugas harus dibedakan. Kebanyakan pembelajar melakukan pembelajaran informasi baru langkah demi langkah, meskipun pembelajaran holistic benar-benar perlu meyakinkan bahwa tiap-tiap langkah ini dapat dicapai dan memastikan bahwa tersedia pengetahuan mengenai gaya pembelajaran dan pengetahuan anak sebelumnya.

4. Berikan umpan balik kepada siswa mengenai kemajuan pribadi mereka sendiri

Penting untuk diketahui bahwa criteria kemajuan tidak dapat digeneralisir, namun harus bersifat individual. Setelah diputuskan mengenai apa unsur yang membentuk kemajuan individu, unsure ini harus didiskusikan dan dinegosiasikan dengan mereka. Kemudian, sasaran pribadi dapat dibuat dan kemajuan dengan mudah dapat diidentifikasi.

5. Pembelajaran harus percaya pada kemampuan diri mereka

Percaya diri (*self-belief*) menjadi penentu kesuksesan seseorang yang ingin meraih tingkat kesuksesan dan motivasi sebesar apa pun, namun sering system pendidikan dirancang untuk sekedar mampu memilih dan melihat. Faktor system ini benar-benar dapat menghapuskan unsurpercaya diri yang manapun, sehingga penting untuk mengenali dan mengakui pencapaian prestasi apa pun-tidak masalah meskipun hanya kecil prestasi tersebut dimata orang lain.

6. Akui gaya individual tiap-tiap anak

Pengakuan ini penting meskipun banyak kesulitan di ruang kelas yang inklusif saat ini. Jika pembelajaran mudah dibuat sadar akan gaya belajarnya, maka gaya belajar ini membantu belajar secara mandiri dirumah dan di luar sekolah.

7. Gunakan Pengamatan untuk mengetahui preferensi anak di kelas anda terhadap pembelajaran dan lingkungan.

Judul dibawah ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai tiap-tiap katagori. Misalnya, bagaimana cara ia mengorganisir informasi? Bagaimana mereka berinteraksi dengan siswa lain dikelas apakah interaksi positif? Apa factor yang memotifasi mereka untuk belajar? Judul di bawah ini dapat digunakan secara fleksibel untuk mendapatkan informasi apa pun yang bermanfaat, gaya pembelajaran dan contoh respon.

- a) Organisasi atau penataan tidak tertata, kehilangan kepemilikan, buku catatan berantakan.
- b) Perhatian baik-baik saja ketika mengerjakan sesuatu, mudah terganggu ketika mendengarkan dan bekerja dalam kelompok.
- c) Berurutan mengalami kesulitan berceritasecara berurutan, mengalami kesulitan dengan masalah matematika
- d) Interaksi suka menjadi badut kelas
- e) Konsep diri sering sekali tidak masuk sekolah, sering sakit perut, dan sakit kepala, kontak mata yang buruk, tidak memiliki teman spesial, namun sering berteman dengan anak lain.

- f) Prestasi belajar tampak sebagai pembelajar visual dan kinestetik
- g) Pembelajaran mandiri mengalami kesulitan ketika belajar sendiri.

8. Berfokus pada tugas

Penting kita jangan terlalu terfokus pada – sifat tugas dan sasaran kurikulum harus direvisi dan revisi ini dapat membuat perbedaan jelas antara kesuksesan dan kegagalan apa pun dapat menekankan kesulitan mereka.

9. Gunakan beragam gaya untuk pelajaran di kelas

Salah satu tanda pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan baik adalah seberapa baik pelajaran ini memanfaatkan beragam gaya pembelajaran. Masing-masing pelajar secara keseluruhan harus memiliki unsur pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan gerakan. Penting untuk memastikan bahwa gaya belajar tiap-tiap anak diakomodasikan dalam beberapa cara.

10. Pastikan pembelajarannya bermakna

Penting untuk mengecek level pemahaman dan pengetahuan konsep kunci yang termasuk ke dalam pelajaran. Hanya jika anak memiliki level konsep demikian pelajaran anak bermakna.

11. Minimalkan tekanan

Beberapa anak membutuhkan tekanan agar termotivasi misalnya, tenggat waktu dan persaingan. Akan tetapi, tekanan ini harus digunakan dengan hati-hati, terlalu banyak tekanan akan berakibat pada sangat berkurangnya motivasi karena siswa tidak melihat sasaran dapat diraih.

12. Penilaian diri

Penilaian ini penting karena membantu anak mengendalikan pembelajaran mereka sendiri. Mereka harus didorong untuk menilai kemajuan mereka sendiri dan dorongan ini dapat menjadi motivasi.

13. Tunjukkan kemajuan

Beberapa pembelajaran sulit mengenalinya dan kemajuan harus diperhatikan dengan jelas kepada pembelajaran. Penilaian diri (didiskusikan di atas) menjadi factor penting yang digabung dengan kebutuhan untuk menunjukkan kemajuan. Kerangka kerja atau bahkan daftar periksa membantu pembelajaran mencatat kemajuannya.

14. Kembangkan tanggung jawab siswa

Kunci pembelajaran yang sukses adalah otonomi siswa. Otonomi ini penting karena memberi pembelajaran pengendalian terhadap pembelajaran mereka sendiri.

15. Dukunlah pilihan siswa

Dukunlah terhadap pilihan siswa merupakan bagian dari perencanaan untuk member pembelajaran pengendalian dan kemandirian pembelajaran. Pilihan itu sendiri dapat memupuk kemandirian dan tanggung jawab.

16. Beri siswa tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri

Gagasan penting adalah pembelajarn efektif merupakan proses bertahap dan membutuhkan waktu untuk meraihnya. Tanggung jawab dapat diberikan dengan dimulai dari cara yang kecil, tetapi pada akhirnya tanggung jawab ini harus menjadi sasaran dari semua program pembelajaran.

17. Berfokus pada pembelajaran dan sekaligus penjajaran

Penting pula membantu siswa menyiapkan rencana pembelajaran untuk rencana siswa ini dapat berbeda dari program pengajaran.

18. Libatkan kelas ke dalam pengambilan keputusan.

Mereka membutuhkan rasa kepemilikan atas tugas dan pengalaman pembelajaran, karena alasan tersebut sangat bermanfaat jika mereka dilibatkan ke dalam pengambilan keputusan sebanyak mungkin

19. Gunakan umpan balik positif

Umpan balik dapat menjadi 'umpan balik secara murni bersifat informasi tentang kinerja seseorang,' tetapi jika informasi mengomunikasikan pujian karena kualitas kerja, maka umpan balik verbal meningkatkan motivasi intrinsik.

20. Dorongan evaluasi

Evaluasi ini dapat meningkatkan kebutuhan akan persetujuan guru. Penilaian ini juga menunjukkan bahwa siswa bertanggung jawab atas tugas dan pada akhirnya harus mampu mendapatkan wawasan mengenai proses pembelajaran yang terdapat di dalamnya.

V. Media Untuk Pelaksanaan Pembelajaran.

a. Pengertian Media.

Menurut Critios, (dalam Daryanto, 2011: 4) mengemukakan bahwa media merupakan salah satu komponen sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari pengantar kepenerima yang dituwangkan dalam symbol-simbol komunikasi baik verbal maupun non verbal

sehingga dalam proses pembelajaran di butuhkan media alat penyampaian komunikasi.

Menurut Dayanto (2011: 4) media pembelajaran merupakan sarana perasarana dalam proses pembelajaran, sedangkan menurut Arsyad, (2011: 4-5) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana perantara atau komunikasi yang membantu siswa dan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Media Musik.

Menurut Arsyad, (2010: 31) ciri-ciri utama teknologi media musik (audio- visual) adalah sebagai berikut; (a) mereka biasanya bersifat liner; (b) mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis; (c) mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya; (d) mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak; (e) mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis, behaviorisme, dan kognitif; (f) umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaksi murid yang rendah. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media musik atau audio adalah sarana perantara atau komunikasi yang membantu siswa dan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga meningkatkan kognitif siswa dalam belajar.

c. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media Musik.

Penggunaan media dan musik merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, melalui media dan pendekatan ini diharapkan siswa lebih aktif dalam proses belajar. Menurut Daryanto (2011: 140) ciri utama media yakni audio atau musik didasarkan sebagai berikut:

(1) Tujuan yang akan dicapai; (2) Karakteristik siswa/sarana; (3) Jenis rangsangan belajar yang diinginkan; (4) Keadaan lingkungan setempat; (4) Luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

Media musik digunakan sebagai rangsangan belajar anak karena memiliki efek yang positif terhadap buah pikir siswa dan menurut Sudjana dan Rivai, (1991: 130) (dalam Arsyad, 2010: 45) mengemukakan hubungan media audio musik dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan, keterampilan yang dapat dicapai dengan penggunaan media audio musik meliputi:

(1) Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian, misalnya siswa mengidentifikasi kejadian tertentu dan rekaman yang didengarnya; (2) Mengikuti pengarahkan, misalnya sambil mendengarkan musik dan siswa aktif bertanya dengan guru; (4) Melatih daya analisis, misalnya siswa menentukan kejadian atau peristiwa, atau menentukan ungkapan, akibat dari pertanyaan atau kalimat yang di berikan oleh guru, (4) Mendengarkan arti dari konteks, misalnya siswa mendengarkan musik sambil belajar.

Menurut Mutiah (2010:170) musik dapat memberikan perasaan dan perasaan nyaman serta dapat bersifat sebagai terapi, dan musik mendorong anak untuk memperoleh kesempatan mengekspresikan diri anak dan menurut Salvon 1965, (dalam Mutiah, 2010:171) yang ditujukan pada anak-anak berusia 13 tahun yang mengalami gangguan perilaku, terapi ini sebagai "*Activity grup therapy*". Dasar-dasar terapi ini dapat dikembangkan dalam latihan ritmis sebagai berikut;

(1) Dengan pengalaman dalam kelompok maka individu dapat melihat pengaruh dari dirinya terhadap orang lain; (2) mendorong anak untuk

bertingkah laku wajar dan mengekspresikan perasaan secara bebas melalui kegiatan yang dilakukan; (3) reorientasi atau modifikasi perasaan dan kebiasaan serta sikap yang terjadi karena pengalaman anak sendiri.

Dengan demikian, latihan ritmis yang dilakukan dalam kelompok dapat memiliki efek terapi yang berguna untuk menurunkan perilaku agresif pada anak, menurut Rogers (1942, dalam Mutiah, 2010:171) menyatakan bahwa ciri dari terapis ritmik adalah adanya "*the release of feeling*", di mana seseorang dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang selama ini ditekannya secara lebih bebas tanpa takut akan adanya tekanan ataupun hukuman, sehingga ia bebas dari ketegangan. Perilaku belajar yang diamati dalam proses pembelajaran privat dapat dilakukan melalui pengamatan media musik klasik, pengamatan media musik klasik tersebut diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dengan menerapkan media musik klasik dapat terlihat bagaimana pembelajaran lebih baik yang dilakukan oleh guru.

A. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian dalam skripsi ini: Studi Deskriptif Pembelajaran Privat sastera yang Berorientasi pada Literary Experience Dengan Manfaat musik instrumental untuk Meningkatkan kemampuan Menulis Puisi di kelas IV SD N Jatirahayu 06 Jakarta. Tahun ajaran 2008-2009 yang dilakukan oleh Adi Saputra, kesimpulan meningkatkan ketenangan dalam menulis puisi dengan instrument Musik.

B. Kerangka berfikir

Pembelajaran sebagai inti dari proses pendidikan merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa, tetapi merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru untuk menggunakan keterampilan mengajar secara terpadu serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara efektif dan efisien. Sebagai aktivitas profesional guru dalam mengajar, diperlukan suatu keterampilan yang dapat mengakomodasi proses pembelajaran dalam menciptakan tujuan pembelajaran yang diharapkan, keterampilan guru dalam mengajar salah satunya adalah mengelolah kelas, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru meliputi penciptaan dan pemeliharaan pembelajaran serta pengendalian kondisi belajar yang optimal, seiring dengan pembelajaran kelas yang dilakukan guru perlu merancang suatu media pembelajaran yang mampu menumbuhkan memotivasi siswa untuk belajar.

Pembelajaran privat dengan menggunakan media musik klasik tersebut, memberi orientasi umum tentang tujuan, tugas atau masalah yang akan dipecahkan sebelum siswa mengerjakan tugas, bervariasi kegiatan yang mencakup penyediaan ruangan kerja, peralatan, cara kerja yang diperlukan, serta alokasi waktu yang diperlukan, mengkoordinasikan kegiatan dengan cara melihat kemajuan serta menggunakan materi dan sumber sehingga dapat memberikan bantuan pada saat yang tepat, membagi-bagi perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa sehingga guru siap datang membantu siapa saja yang memerlukan, dan mengakhiri kegiatan dengan suatu kulmulasi (pucak kegiatan) yang dapat berupa laporan hasil kerja yang dicapai setiap siswa, dan

dilanjutkan dengan kesimpulan tentang kemajuan yang telah dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan media musik klasik untuk menumbuhkan motivasi yang mendorong, tanggapan, tingkah laku dan pengaruh, agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, dan jujur, dapat memberikan Secara garis besar dapat digambarkan dengan menggunakan skema di bawah ini:

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran privat dengan menggunakan media musik klasik, karena menggambarkan gejala, peristiwa, dan keadaan yang terjadi sekarang. Menurut Winarni, (2011: 12) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah pencarian data mengenai interpretasi yang tepat untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Selanjutnya Sukmadinata (2011: 72) menambahkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Adapun tujuan dilakukan penelitian deskriptif menurut Sumadi (2010: 75) adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian Non-PTK ini termasuk penelitian dengan Deskriptif yang datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya (*naturalistik*), tidak diubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran dibalik data yang objektif dan cukup. Penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti penelitian sama sekali tidak, akan tetapi melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.

B. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian ini adalah guru privat yang bernama Dita Maya Sari S, Pd. Dan siswa kelas IV SDN 03 Kota Bengkulu, dengan 6 jumlah siswa perempuan.

Anisa Syafitri.	Nace Febriani Putri	Violentina Zasaa Maha Rani
Vistika Natasyah	Siti Puspa Rahayu	Mayang Sari

Tempat penelitian ini adalah di lingkungan taman belakang rumah guru priva, yang terletak di jln Citarum 2 Kota Bengkulu, di laksanakan pada hari Rabu, dan Kamis dengan jumlah siswa 6 orang, sedangkan hari Sabtu dan Minggu guru menajar di rumah siswa, di Jln. Merapi Ujung 16 Kota Bengkulu.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, adapun data tersebut ialah :

a) Data Primer

Dalam penelitian data primer yang diperoleh melalui pedoman observasi untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang afektif, dengan menggunakan media musik klasik pada siswa Kelas IV SD Negri 03 Kota Bengkulu. Untuk menumbuhkan motivasi pembelajaran privat.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung data primer berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang afektif, dan faktor-

faktor yang menunjang dalam menumbuhkan motivasi pelaksanaan pembelajaran privat, dengan mendengarkan odio musik klasik; (1) Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian, misalnya siswa mengidentifikasi kejadian tertentu dan rekaman yang didengarnya; (2) Mengikuti pengarahkan, misalnya sambil mendengarkan musik dan siswa aktif bertanya dengan guru; (4) Melatih daya analisis, misalnya siswa menentukan kejadian atau peristiwa, atau menentukan ungkapan, akibat dari pertanyaan atau kalimat yang di berikan oleh guru, (4) Mendengarkan arti dari konteks, misalnya siswa mendengar musik sambil belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik interview secara langsung (*face to face*). Menurut Sugiyono, (2012: 188), karena data wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam atau responden yang sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, menurut Sustrisno Hadi (1986, Dalam, Sugiyono, 2012: 188), mengemukakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut; (1) bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri; (2) bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar, dan dapat di percaya; (3) bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang ditanyakan oleh peneliti.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, maksudnya peneliti tidak ikut aktif dalam proses mengajar yang berlangsung di rumah. Peneliti hanya mengamati interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dalyono (2010: 10) Observasi adalah pengamatan pada subjektivitas tingkahlaku orang lain. Observasi digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dengan jelas tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan musik klasik. Pelaksanaan pengumpulan data melalui teknik observasi adalah dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan.

Menurut Patton dalam Nasution, 1988 (Sugiyono, 2012: 313), ditanyakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut; (1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh; (2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan pertemuan atau *discovery*; (3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara; (4) Dengan observasi, peneliti dapat

menemukan hal-hal yang sedianya, tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga; (5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif; (6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

2. Wawancara

Menurut Esteborg, 2002 (Sugiyono, 2012: 317) Mendefinisikan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif (Sukmadinata, 2008: 216-217). Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi sebagai data pendukung dalam observasi, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru dan siswa.

Jenis-jenis pertanyaan dalam wawancara Menurut Patton dalam Molleong, 2002 (Sugiyono, 2012: 322), menggolongkan enam jenis pertanyaan yang saling berkaitan, yaitu; (a) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman. Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan pengalaman yang telah dialami oleh subjek yang diteliti dalam hidupnya, baik dalam kehidupan waktu masih anak-anak, selama di sekolah, di masyarakat, dan tempat kerja; (b) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat; (c) Pertanyaan yang berkaitan

dengan perasaan; (d) Pertanyaan tentang pengetahuan. Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan informasi seatu kasus atau peristiwa yang mungkin diketahui; (e) Pertanyaan yang berkaitan dengan indra. Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan data atau informasi karena yang bersangkutan melihat, mendengarkan, meraba dan mencium; (f) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografis. Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan latar belakang subyek yang dipelajari status sosial ekonomi, latar belakang pendidikan, asal usul, tempat lahir, usia, dan pekerjaan.

Menurut Sugiyono (2012: 328). Supaya hasil wawancara dapat dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan, maka diperlukan bantuan alat-alat, seperti buku catatan, tape recorder dan camera. Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara terbuka atau tidak terstruktur. Wawancara ini dimaksudkan agar peneliti membawa pokok-pokok pertanyaan penting untuk ditanyakan dan responden bebas untuk menjawab dengan hati dan pikiran. Wawancara ini ditujukan kepadaguru untuk mengetahui efek dari musik klasik sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Angket

Angket ini hanya mendukung dari observasi dan wawancara, menurut Dalyono (2010: 11) Angket (*Questionnaire*) yaitu suatu bentuk Tanya jawab secara tertulis, dengan mengajukan daftar pertanyaan, berdasarkan jawaban-jawaban yang diperoleh dapat diketahui keadaan jiwa seseorang atau sejumlah orang, kebbaiknyadibandingkan dengan interviu, metode ini lebih efisien sebab dengan waktu yang singkat dapat memperoleh data yang banyak dari sejumlah besar individu, menurut Sugiyona, (2012: 164) Instrumen yang diperlukan

variabel situasi, bentuk instrumennya *checklis* untuk itu dapat digunakan sebagai pedoman observasi, wawancara dan angket.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalampola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012: 337) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis meliputi kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang akan dikode, mana yang dibuang dan mana yang merupakan ringkasan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Setelah melalui proses data reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, grafik, matrik, *network* (jejering kerja) dan *chart*. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam polahubungan sehingga data akan semakin mudah untuk dipahami.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

2. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas, dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang di laporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang di teliti, uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketentuan dalam penelitian dan triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan.

Menurut Sugiyono, (2012: 369) perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah di temui maupun sumber data yang

baru, perpanjangan pengamatan ini bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data yang ingin di ketahui oleh peneliti, perpanjangan pengamatan yang digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, di fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah di peroleh, bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar maka perpanjangan pengamatan dapat di akiri.

b. Peningkatan Ketekunan.

Peningkatan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan, melalui peningkatan ketekunan, kepastian dan urutan peristiwa akan semakin pasti dan sistematis, dengan peningkatan ketekunan ini, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali kelengkapan berkaitan data yang di temukan, sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

c. Triangulasi.

Triangulasi dalam penelitian kualitatif sebagai pengujian keabsahan data yang di peroleh dari berbagai sumber, berbagai metode dan berbagai waktu, triangulasi teknik dalam penelitian ini di gunakan untuk menguji validitas data yang di peroleh, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya data yang di peroleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi dan angket, bila menghasilkan data berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang di anggap benar, atau mungkin semuanya benar karena setiap sumber data memiliki sudut pandang yang berbeda.